

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEIKUTSERTAAN IMUNISASI DPT HB HiB 4 BAYI DI BAWAH DUA TAHUN (BADUTA) DI KABUPATEN GAYO LUES PROVINSI ACEH

Kasmaniar¹, Erika Revida², Putri Ayu Yessy Ariesca³

Nurchaya Nainggolan⁴, Uswatun Hasanah⁵

¹Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

²Universitas Sumatera Utara

e-mail: Kasmaniar222@gmail.com

ABSTRACT

Immunization is an effort to actively create/increase a person's immunity against a disease so that if one day they are exposed to that disease they will not get sick or only experience mild illness. The aims of the research to analyze the factors that influenced participation in DPT HB Hib 4 immunization for 4 babies under two years (baduta) in Gayo Lues district, Aceh Province last year. The type of the research used a correlative descriptive research design with a cross-sectional approach, the population is 40 respondents in the Gayo Lues district area, using a total sampling technique the data was obtained from the results of interviews by distributing questionnaires that had been prepared by the researcher. The Data of analysis was carried out univariately and bivariately with an independent t-test and with an alpha (a) value of 0.05. The results of the research showed that there was no influence of family support on DPT HB Hib 4 immunization for babies under two years old (BADUTA) in Gayo Lues district, Aceh province last year. The influence of community empowerment on DPT HB Hib 4 immunization for babies under two years (BADUTA) in Gayo Lues district, Aceh province last year. Then. There was an influence on the role of recording and reporting on DPT HB Hib 4 immunization for babies under two years old (BADUTA) in Gayo Lues district, Aceh province last year.

Keywords: Participation in Immunization, DPT AND Hib, and Babies Under Two Years.

1. PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu program prioritas Kementerian Kesehatan dalam rangka menurunkan angka kematian dan kesakitan anak, khususnya terkait Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Imunisasi adalah upaya peningkatan kekebalan tubuh agar terhindar dari penyakit. Imunisasi juga merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling murah, karena terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan mampu

menyebabkan 2,5 juta kasus kematian per tahunnya (1) Samosir, Y. (2019).

Baduta merupakan anak usia bawah dua tahun yang masa ini mengalami periode pertumbuhan emas. Masa ini biasa disebut dengan 1000 hari pertama kehidupan. Baduta termasuk golongan yang paling rawan terhadap berbagai penyakit. Oleh karenanya, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada baduta agar tidak mudah sakit salah satunya dengan memberikan imunisasi.(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Tidak semua baduta bisa memperoleh imunisasi lanjutan, hal ini dapat terlihat dari data vaksinasi global pada tahun 2021 diketahui bahwa 25 juta anak tidak mendapatkan vaksinasi, 2 juta lebih banyak dari tahun 2020 dan 6 juta lebih banyak dari tahun 2019. Data global dosis ketiga *difteri-tetanus-pertusis* (DTP3) pada 2019 turun dari 86% menjadi 81% pada 2021 yang merupakan level terendah sejak 2008 (UNICEF, 2022). Perkiraan terbaru WHO/UNICEF *Estimates of National Immunization Coverage* (WUENIC) bahwa 112 negara mengalami stagnasi atau penurunan cakupan DTP3 sejak 2019 dengan 62 negara di antaranya mengalami penurunan setidaknya 5%. Akibatnya 25 juta anak tidak atau kurang divaksinasi pada tahun 2021 dimana lebih dari 60% tinggal di 10 negara antara lain India, Nigeria, Indonesia, Ethiopia, Filipina, Republik Demokratik Kongo, Brasil, Pakistan, Angola dan Myanmar dan 18 juta anak tidak menerima vaksin apa pun (anak dengan dosis nol) meningkat 5 juta dari tahun 2019 (UNICEF, 2022).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, anak usia 18 hingga 24 bulan secara nasional menurun dibandingkan tahun 2020. Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib4 pada tahun pada tahun 2020 sebesar 67,8%, 2021 menurun menjadi 56,2%, sedangkan untuk cakupan imunisasi *Campak Rubella 2* pada tahun 2020 sebesar 64,7%, 2021 menurun menjadi 58,5%. Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib4 dan *Campak Rubella 2* menurut provinsi sangat bervariasi, dimana sebagian besar provinsi belum mencapai target tahun 2021 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Cakupan imunisasi lanjutan di Puskesmas Sungailiat tahun 2020

dengan sasaran baduta 639 yang mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib 4 (36,5%) dan *Campak Rubella 2* (34,1%), tahun 2021 sasaran baduta sebesar 449 yang mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib 4 (27,8%) dan *Campak Rubella 2* (32,1%), sedangkan di tahun 2022 sasaran baduta sebesar 431 yang mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib 4 (52,2%) dan *Campak Rubella 2* (43,4%). Berdasarkan data tersebut Puskesmas Sungailiat belum mencapai target yang sudah ditetapkan. Pada tahun 2022 target program imunisasi untuk indikator imunisasi lanjutan adalah 85,6% masih ada selisih 33,4% baduta yang tidak mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib 4 dan 42,2% baduta yang tidak mendapatkan imunisasi *Campak Rubella 2*. Rendahnya pemberian imunisasi tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi imunisasi yaitu perilaku kesehatan yang terdiri dari 3 faktor yaitu: faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap dan dukungan keluarga. Faktor pendukung terdiri dari keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi, ketersediaan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penguat meliputi peran petugas kesehatan dan kader (Fitriani et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Addiarto et al. (2022), Berdasarkan hasil uji statistik multivariat dengan menggunakan uji Regresi Logistik diketahui bahwa dukungan keluarga memiliki nilai ($P=0,056$) $OR=4,486$, pemberdayaan masyarakat memiliki nilai ($P=0,426$) $OR=0,338$, peran petugas memiliki nilai ($P=0,002$) $OR=116,31$ dan nilai pencatatan dan pelaporan memiliki nilai

($P=0,016$) $OR=0,127$ dengan α taraf signifikan $<0,05$ yang artinya keempat variabel tersebut berdampak pada cakupan imunisasi lanjutan pada baduta, namun keterlibatan tenaga kesehatan memiliki pengaruh paling besar terhadap cakupan imunisasi lanjutan pada baduta.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu yang mempunyai anak baduta di kabupaten Gayo Lues di peroleh 6 orang (60%) anak baduta tidak mengikuti imunisasi, 4 orang (40%) ibu dengan pengetahuan rendah, 7 orang (70%) ibu yang berpendidikan menengah, 3 orang (30%) jarak tempat tinggal ibu dengan posyandu jauh, dan peran kader aktif 5 orang (50%). Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten Gayo Lues peneliti menerima jumlah baduta yang mendapat imunisasi DPT HB Hib 4 tahun 2021 sebanyak 591 anak, dan tahun 2022 sebanyak 821 anak dan tahun 2023 jumlah anak yang diimunisasi sebanyak 468 anak, atau 8.1 % baduta yang mengikuti imunisasi DPT HB Hib 4 sedangkan target capaian sesuai RENSTRA dan RPJMN tahun 2023 adalah 100%. Berikut data anak yang mendapat imunisasi DPT HB Hib 4 di 12 puskesmas yaitu : Kuta panjang sebanyak 34 anak, Blangjerango sebanyak 130 anak, Blangkejeren 86 anak, Gumpang sebanyak 73 anak, Cinta maju sebanyak

11 anak, Pintu rime sebanyak 2 anak, Rikit Gaib sebanyak 44 anak, kenyanan sebanyak 12 anak, terangun sebanyak 57 anak, Rerebe sebanyak 5 anak dan tidak ada anak yang mendapat imunisasi puskesmas Dabun Gelang dan Pining Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keikutsertaan imunisasi DPT HB Hib 4 Baduta yaitu dukungan keluarga, pemberdayaan masyarakat, peran petugas Kesehatan, dan peran pencatatan dan pelaporan.

2. METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *crosssectional*, Penelitian ini akan dilakukan di kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh, Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret Tahun 2024, Populasi yaitu 454 dan sampel dalam penelitian ini 40 orang di kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dan skunder yang dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan instrumen kusioner. aspek pengukuran Variabel independen yaitu Dukungan Keluarga, Pemberdayaan Masyarakat, Peran Petugas Kesehatan, Peran Pencatatan Dan Pelaporan dan Variabel dependen Imunisasi DPT HB Hib 4 BADUTA, analisa data dengan menggunakan *uji t independet* pada tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga, Pemberdayaan Masyarakat, Peran Petugas Kesehatan, Peran Pencatatan Dan Pelaporan di kabupaten Gayo Lues provinsi Aceh

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Imunisasi Dpt Hb Hib 4 Baduta		
	Sangat Setuju	28	70.0
	Setuju	8	20.0
	Netral	4	10.0

	Total	40	100
2 Dukungan Keluarga			
Baik	31	77.5	
Kurang Baik	9	22.5	
Total	40	100	
3 Pemberdayaan Masyarakat			
Baik	34	85.0	
Kurang Baik	6	15.0	
Total	40	100	
4 Peran Petugas Kesehatan			
Sangat Setuju	28	70.0	
Setuju	12	30.0	
Total	40	100	
5 Peran Pencatatan Dan Pelaporan			
Sangat Setuju	28	70.0	
Setuju	8	20.0	
Netral	4	10.0	
Total	40	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi Imunisasi Dpt Hb Hib 4 Baduta yang paling dominan adalah sangat setuju yaitu sebanyak 28 orang (70.0%) dan minoritas netral sebanyak 4 orang (10.0%) dan berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Dukungan Keluarga adalah baik yaitu sebanyak 31 orang (77.5 %) dan kurang baik sebanyak 9 orang (22.5%) dan berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Pemberdayaan Masyarakat adalah baik yaitu sebanyak 34 orang

(85.0 %) dan kurang baik sebanyak 6 orang (15.0%) dan berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Peran Petugas Kesehatan adalah sangat setuju yaitu sebanyak 28 orang (70.0%) dan setuju sebanyak 12 orang (30.0%) dan berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Peran Pencatatan Dan Pelaporan adalah sangat setuju yaitu sebanyak 28 orang (70.0%) dan setuju sebanyak 8 orang (20.0%) dan netral sebanyak 4 orang (10.0%) .

Analisis Bivariat

Tabel 4.3. Distribusi pengaruh dukungan keluarga terhadap imunisasi DPT HB Hib 4 Bayi dibawah Dua Tahun (BADUTA) di kabupaten Gayo Lues provinsi Aceh tahun 2024.

Variabel	<i>t</i> -hitung	<i>Sig</i>	<i>Level Of Significant</i>
Pengaruh dukungan keluarga terhadap imunisasi DPT HB Hib 4 Bayi dibawah Dua Tahun (BADUTA)	-2.405	.022	0.001
N: 40			

Berdasarkan tabel output uji *t independet* di atas di peroleh nilai Signifikansi sebesar 0,001 maka dapat di simpulkan ada pengaruh dukungan

keluarga terhadap imunisasi DPT HB (BADUTA) di kabupaten Gayo Lues Hib 4 Bayi dibawah Dua Tahun provinsi Aceh tahun 2024.

Tabel 4.4 pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap imunisasi DPT HB Hib 4 Bayi dibawah Dua Tahun (BADUTA) di kabupaten Gayo Lues provinsi Aceh tahun 2024.

Variabel	<i>t</i> -hitung	<i>Sig</i>	<i>Level Of Significant</i>
Pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap imunisasi DPT HB Hib 4 Bayi dibawah Dua Tahun (BADUTA)	-.530	.599	.321
N: 40			

Berdasarkan tabel output *uji t independet* di atas di peroleh nilai Signifikansi nilai sebesar 0.321 maka dapat di simpulkan tidak ada pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap imunisasi DPT HB Hib 4 Bayi dibawah Dua Tahun (BADUTA) di kabupaten Gayo Lues provinsi Aceh tahun 2024.

Tabel 4.5 Pengaruh peran petugas Kesehatan terhadap imunisasi DPT HB Hib 4 Bayi dibawah Dua Tahun (BADUTA) di kabupaten Gayo Lues provinsi Aceh tahun 2024.

Variabel	<i>t</i> -hitung	<i>Sig</i>	<i>Level Of Significant</i>
Pengaruh peran petugas Kesehatan terhadap imunisasi DPT HB Hib 4 Bayi dibawah Dua Tahun (BADUTA)	-2.173	.037	.000
N: 40			

Berdasarkan tabel output *uji t independet* di atas di peroleh nilai Signifikansi nilai sebesar 0.000 maka dapat di simpulkan ada Pengaruh peran petugas Kesehatan terhadap imunisasi DPT HB Hib 4 Bayi dibawah Dua Tahun (BADUTA) di kabupaten Gayo Lues provinsi Aceh tahun 2024.

Tabel 4.6 Pengaruh peran pencatatan dan pelaporan terhadap imunisasi DPT HB Hib 4 Bayi dibawah Dua Tahun (BADUTA) di kabupaten Gayo Lues provinsi Aceh tahun 2024

Variabel	<i>t</i> -hitung	<i>Sig</i>	<i>Level Of Significant</i>
Pengaruh peran petugas Kesehatan terhadap imunisasi DPT HB Hib 4 Bayi dibawah Dua Tahun (BADUTA)	1.375	.178	.002
N: 40			

Berdasarkan tabel output *uji t independet* di atas di peroleh nilai Signifikansi nilai sebesar 0.002 maka dapat di simpulkan ada Pengaruh peran Analisis multivariat

pencatatan dan pelaporan terhadap imunisasi DPT HB Hib 4 Bayi dibawah Dua Tahun (BADUTA) di kabupaten Gayo Lues provinsi Aceh tahun 2024.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Multivariat

Variabel	B	p-value	O R	95% C.I.for EXP(B)	
				Low r	Up r
Dukungan keluarga	1,774	0,005	5,894	1,685	20,618
pemberdayaan masyarakat	0,434	0,479	1,543	0,464	5,132
peran petugas Kesehatan	-0,670	0,167	0,512	0,198	1,325
peran pencatatan dan pelaporan	1,203	0,007	3,329	1,383	8,013
Constant	-2,399	0,000	0,091		

Berdasarkan hasil akhir analisis multivariat di atas menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan imunisasi DPT HB Hib 4 bayi di bawah dua tahun (baduta) yaitu dukungan keluarga (OR:5,89;95%CI:1,69-20,62) dan peran pencatatan dan pelaporan (QR:3,33;95%CI:1,38-8,01).Variabel yang paling dominan memengaruhi keikutsertaan imunisasi DPT HB Hib 4 bayi di bawah dua tahun (baduta) adalah dukungan keluarga dimana ibu balita yang mendapatkan dukungan keluarga kemungkinan akan keikutsertaan imunisasi DPT HB Hib 4 bayi di bawah dua tahun (baduta) yaitu sebesar 5,9 kali lebih besar dibandingkan ibu balita yang kurang mendapat dukungan keluarga.

3. KESIMPULAN

1. Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap imunisasi DPT HB Hib 4 Bayi dibawah Dua Tahun (BADUTA) di kabupaten Gayo Lues provinsi Aceh tahun 2024.
2. Tidak ada pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap imunisasi DPT HB Hib 4 Bayi dibawah Dua Tahun (BADUTA) di kabupaten

Gayo Lues provinsi Aceh tahun 2024

3. Ada pengaruh peran petugas Kesehatan terhadap imunisasi DPT HB Hib 4 Bayi dibawah Dua Tahun (BADUTA) di kabupaten Gayo Lues provinsi Aceh tahun 2024.
4. Ada pengaruh peran pencatatan dan pelaporan terhadap imunisasi DPT HB Hib 4 Bayi dibawah Dua Tahun (BADUTA) di kabupaten Gayo Lues provinsi Aceh tahun 2024.
5. Faktor paling dominan mempengaruhi keikutsertaan imunisasi DPT HB Hib 4 bayi di bawah dua tahun (baduta) adalah dukungan keluarga dimana ibu balita yang mendapatkan dukungan keluarga kemungkinan akan keikutsertaan imunisasi DPT HB Hib 4 bayi di bawah dua tahun (baduta) yaitu sebesar 5,9 kali lebih besar dibandingkan ibu balita yang kurang mendapat dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- A Examination in Female Age Women. *Journal for Quality in Public Health*, 5(1), 107-119.

- Addiarto, W., Widhiyanto, A., & Novitasari, Y. (2022). Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Lanjutan Bayi Dibawah Usia Dua Tahun (Baduta) Di Wilayah Puskesmas Kedopok Kota Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 1-12.
- Antaris, B. I. A. (2021). *Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Menjalani Protokol Masa Pandemi Covid 19 Di Rumah Sakit Yukum Medical Centre Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021* (Doctoral Dissertation, Umpri).
- Aswan, Y., & Sagala, N. S. (2021). Edukasi Tentang Manfaat Imunisasi Bagi Kesehatan Bayi dan Balita di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(2).
- Bobby, R. P. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Ibu-Ibu Dalam Mencegah Stunting Di Desa Banjar Kertahayu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Dewi, P. D. P. K., & Megaputri, P. S. (2021). *Askeb Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah Series Imunisasi*. Deepublish.
- Galadima, A. N., Zulkefli, N. A. M., Said, S. M., & Ahmad, N. (2021). Factors influencing childhood immunisation uptake in Africa: a systematic review. *BMC Public Health*, 21(1), 1-20.
- Iswanti, T., Husnida, N., Rohaeti, A. T., & Sutomo, O. (2021). Pengaruh Dukungan sosial terhadap Kecemasan pada Ibu Hamil di Kabupaten Lebak. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 8(1), 107-118.
- Jayatmi, I., & Noviyani, E. P. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Bidan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimulya. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 13(03), 110-115.
- Jufri, T., & Katmini, K. (2021). Implementation of Theory of Planned Behaviors to Participation and IV
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2019). Imunisasi lengkap
- Negara, J. I. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.
- Pambudi, W., Nataprawira, S. M., Atzmardina, Z., & Regina, S. (2021). Profil capaian imunisasi

dasar atau lanjutan pada baduta sebelum dan selama pandemi covid-19. *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis*, 1(1), 17-23.

Permenkes nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi

Putri, A. M., Saharuddin, S., & Fitriani, R. (2021). Perbandingan pelaksanaan imunisasi pada masa pandemi dan non pandemi covid-19 di Puskesmas Massenga Polewali Mandar. *UMI Medical Journal*, 6(1), 10-19.

Siregar, P. A., Agustina, D., & Rochadi, R. K. (2020). Analisis Faktor Berhubungan Dengan Tindakan Imunisasi Campak Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh peran bidan, peran kader, dukungan keluarga dan motivasi ibu terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73-80.

Yusiska, Y., Nurvinanda, R., & Lestari, I. P. (2023). Faktor faktor yang berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Lanjutan pada Anak Bawah Dua Tahun (Baduta). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1553-156